

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam perekonomian nasional Indonesia, baik dalam hal penyerapan tenaga kerja maupun kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM berperan penting sebagai penopang stabilitas ekonomi nasional sekaligus penggerak utama aktivitas ekonomi di tingkat daerah, karena karakteristiknya yang fleksibel, adaptif terhadap perubahan pasar, serta dekat dengan kebutuhan masyarakat. Peran strategis tersebut menjadikan UMKM mampu bertahan bahkan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, serta berkontribusi nyata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Kholifah & Andini, 2024). Kontribusi UMKM yang signifikan juga tercermin dari meningkatnya aktivitas ekonomi lokal di berbagai sektor, salah satunya sektor kuliner yang mengalami pertumbuhan pesat dan menjadi motor penggerak UMKM, termasuk pada masa krisis seperti pandemi Covid-19 (Nurmala et al., 2022).

Sektor kuliner, khususnya usaha *coffee shop*, menunjukkan perkembangan yang semakin kuat seiring dengan meningkatnya tren konsumsi dan perubahan gaya hidup masyarakat modern. *Coffee shop* tidak

lagi berfungsi semata sebagai tempat konsumsi minuman, tetapi telah berkembang menjadi ruang sosial, tempat bekerja, serta sarana interaksi komunitas, terutama di kalangan generasi muda. Budaya konsumsi kopi bahkan telah membentuk gaya hidup tersendiri, khususnya pada Generasi Z, yang menjadikan *coffee shop* sebagai bagian dari aktivitas leisure dan identitas sosial mereka (Nestiti et al., 2022). Fenomena tersebut mendorong pertumbuhan jumlah *coffee shop* di berbagai daerah, termasuk wilayah nonmetropolitan, sebagai bagian dari ekspansi UMKM berbasis gaya hidup. Namun, pesatnya pertumbuhan ini menuntut pelaku usaha untuk memiliki kemampuan pengelolaan usaha yang lebih profesional, terutama dalam aspek keuangan, agar keberlanjutan usaha dapat terjaga dan kontribusi ekonomi yang dihasilkan menjadi lebih optimal.

UMKM *coffee shop* di Kabupaten Tegal memiliki peran strategis sebagai bagian dari sektor ekonomi kreatif sekaligus penopang perekonomian lokal. Pertumbuhan usaha *coffee shop* tidak hanya mencerminkan meningkatnya aktivitas ekonomi pada subsektor penyediaan makanan dan minuman, tetapi juga menunjukkan berkembangnya ruang-ruang kreatif yang mendorong interaksi sosial, inovasi, serta kolaborasi antar pelaku usaha lokal. Keberadaan UMKM, termasuk *coffee shop*, terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap perputaran ekonomi daerah, penyerapan tenaga kerja, serta penguatan identitas ekonomi lokal (Kholifah & Andini, 2024). Namun demikian, besarnya potensi tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan pengelolaan usaha yang profesional,

khususnya pada aspek keuangan. Lemahnya pencatatan dan pengelolaan keuangan dapat menghambat perkembangan usaha *coffee shop*, meskipun didukung oleh karakteristik wirausaha, modal usaha, dan strategi pemasaran yang memadai (Foeh., 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa peran UMKM *coffee shop* sebagai penopang perekonomian lokal di Kabupaten Tegal masih belum optimal dan memerlukan peningkatan kualitas manajemen usaha, terutama dalam pengelolaan keuangan.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi UMKM *coffee shop* adalah lemahnya pengelolaan keuangan usaha. Banyak pelaku UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara manual, tidak teratur, dan bersifat sederhana, bahkan belum menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Kondisi ini mengakibatkan informasi keuangan yang dihasilkan tidak lengkap dan kurang akurat, sehingga sulit digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja usaha. Temuan Adhima (2024), menunjukkan bahwa UMKM *coffee shop* cenderung belum memiliki sistem pengelolaan keuangan yang tertata, sehingga pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan dan tingkat keuntungan secara pasti. Hal serupa juga diungkapkan oleh Pablo (2024), yang menyatakan bahwa keterbatasan pencatatan dan pelaporan keuangan menyebabkan pengambilan keputusan bisnis, seperti penentuan harga, pengendalian biaya, dan perencanaan pengembangan usaha, lebih banyak didasarkan pada intuisi dan pengalaman. Pola pengelolaan keuangan seperti ini berpotensi meningkatkan risiko kesalahan pengambilan keputusan dan

menghambat keberlanjutan usaha UMKM *coffee shop*.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, Akuntansi Digital hadir sebagai solusi potensial untuk mengatasi permasalahan pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM. Berbagai inovasi seperti aplikasi *Point of Sale* (POS), *cloud accounting*, *software* pembukuan UMKM, serta integrasi sistem pembayaran digital melalui *e-wallet* dan *QRIS* memungkinkan pencatatan transaksi dilakukan secara otomatis, *real time*, dan terintegrasi. Pemanfaatan teknologi Akuntansi Digital dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan ketepatan waktu penyajian informasi keuangan dibandingkan dengan sistem manual (Majiding & Muh, 2025).

Salah satu bentuk konkret dari digitalisasi tersebut adalah penerapan sistem akuntansi berbasis digital, baik melalui aplikasi pencatatan keuangan sederhana maupun perangkat lunak akuntansi terintegrasi. Implementasi Akuntansi Digital diyakini mampu meningkatkan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang dihasilkan UMKM, terutama dalam hal relevansi, keandalan, dan ketepatan waktu pelaporan (Romney & Steinbart, 2020). Penggunaan aplikasi Akuntansi Digital juga memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan usaha. Penelitian Aryanto & Farida, (2021) menunjukkan bahwa aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android dipersepsikan positif oleh pelaku UMKM karena kemudahan penggunaan, fleksibilitas, dan kemampuannya dalam membantu pelaku usaha memahami kondisi keuangan usahanya secara lebih terstruktur. Aplikasi digital memungkinkan UMKM melakukan pencatatan transaksi harian secara

konsisten, memantau arus kas, serta menyusun laporan keuangan sederhana yang mendukung keberlanjutan usaha. Selain itu, digitalisasi akuntansi juga mendukung penerapan metode pencatatan yang lebih akurat, seperti basis akrual. Miftahurrohman & Sukmawati (2020), menjelaskan bahwa penerapan Akuntansi Digital dengan metode *accrual* basis dapat meningkatkan ketertiban administrasi dan ketepatan pelaporan keuangan, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Penerapan sistem ini menjadi penting bagi UMKM dalam meningkatkan profesionalisme pengelolaan keuangan.

Namun, meskipun teknologi tersebut semakin mudah diakses, tingkat pemanfaatannya di kalangan UMKM *coffee shop* masih belum optimal, terutama karena keterbatasan pemahaman dan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola serta memanfaatkan informasi keuangan yang dihasilkan.

Literasi Keuangan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Penelitian Lusardi & Mitchell (2023), menegaskan bahwa individu dengan tingkat Literasi Keuangan yang lebih baik cenderung mampu mengelola keuangan usaha secara lebih efektif dan menghasilkan informasi keuangan yang lebih berkualitas. Dalam konteks UMKM, Literasi Keuangan tidak hanya mencakup pemahaman dasar akuntansi, tetapi juga kemampuan membaca laporan keuangan, mengelola arus kas, dan mengevaluasi kinerja usaha. Oleh karena itu, Literasi Keuangan menjadi variabel penting yang perlu dianalisis dalam

kaitannya dengan kualitas sistem informasi akuntan.

Menurut Fauzan & Suratman (2022), Kualitas Sistem Informasi Akuntansi didefinisikan sebagai tingkat kemampuan sistem informasi akuntansi dalam mengolah data transaksi secara akurat, relevan, tepat waktu, dan andal, sehingga mampu menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajerial. Kualitas sistem ini tercermin dari keandalan prosedur, ketepatan pemrosesan data, kemudahan penggunaan, serta kesesuaian sistem dengan kebutuhan organisasi, yang secara langsung dipengaruhi oleh budaya organisasi dalam penerapannya. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi merupakan aspek penting dalam pengelolaan usaha karena berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, evaluasi kinerja, serta perencanaan pengembangan usaha. Informasi akuntansi yang berkualitas harus memenuhi karakteristik utama, seperti relevan, andal, lengkap, tepat waktu, mudah dipahami, dan aman, agar mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi keuangan usaha. Menurut Ladewi et al (2024), Kualitas Sistem Informasi Akuntansi sangat dipengaruhi oleh efektivitas sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, serta dukungan teknologi yang digunakan dalam proses pengolahan data keuangan. Sistem yang terintegrasi dan dikelola dengan baik akan menghasilkan informasi yang lebih akurat dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Bagi UMKM, khususnya usaha *coffee shop* yang menghadapi

persaingan usaha yang semakin ketat, ketersediaan informasi akuntansi yang berkualitas menjadi kebutuhan strategis agar pelaku usaha mampu mengelola keuangan secara lebih profesional dan berkelanjutan. Namun, pada praktiknya, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang dihasilkan oleh UMKM

Tabel 1. 1

Hasil Pra Kuisioner Pada UMKM *Coffee Shop* Kabupaten Tegal

No	Pernyataan	YA		TIDAK	
		Frek (Responden)	%	Frek (Responden)	%
Akuntansi Digital					
1	UMKM <i>coffee shop</i> ini menggunakan aplikasi atau <i>software</i> digital untuk pencatatan transaksi keuangan.	17	74%	6	26%
2	Transaksi penjualan dan pembelian tercatat secara otomatis dalam sistem Akuntansi Digital.	7	33%	16	67%
3	Data keuangan dapat diakses dan diperbarui secara real-	15	65%	8	35%

	time.				
4	Sistem Akuntansi Digital menyediakan informasi keuangan yang lengkap dan detail.	16	67%	7	33%
5	Informasi keuangan digital membantu dalam mengevaluasi kinerja usaha <i>coffee shop</i> .	17	74%	6	26%
Literasi Diigital					
	Saya memahami posisi aset, kewajiban, dan modal usaha.	18	78%	5	22%
	Saya menyusun anggaran biaya dan pendapatan untuk usaha <i>coffee shop</i> .	15	65%	8	35%
	Saya mempertimbangkan informasi keuangan sebelum melakukan investasi usaha	21	91%	2	9%
	Saya memiliki perencanaan keuangan jangka panjang untuk pengembangan usaha.	18	78%	5	22%

Kualitas Sistem Informasi Digital					
	Sistem informasi akuntansi memproses data transaksi secara konsisten	22	96%	1	4%
	Informasi keuangan yang disajikan sistem lengkap dan detail.	13	57%	10	43%
	Sistem menyajikan laporan sesuai dengan periode akuntansi.	16	70%	7	30%
	Sistem informasi akuntansi mudah dipelajari oleh pengguna	14	61%	9	39%
	Sistem informasi akuntansi melindungi data dari akses tidak sah.	20	87%	3	13%

Sumber : Data Primer Diolah Peneliti (2026)

Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM *coffee shop* telah menggunakan aplikasi atau *software* digital untuk pencatatan transaksi keuangan, yang mengindikasikan adanya kesadaran awal terhadap pentingnya teknologi dalam mendukung pengelolaan usaha. Selain

itu, mayoritas pelaku usaha juga merasakan manfaat Akuntansi Digital dalam penyediaan informasi keuangan yang relatif lengkap, mudah diakses secara *real-time*, serta membantu dalam mengevaluasi kinerja usaha. Namun demikian, temuan pra-penelitian juga mengungkapkan bahwa penerapan Akuntansi Digital tersebut belum dilakukan secara optimal dan menyeluruh.

Hal ini tercermin dari masih rendahnya tingkat pencatatan transaksi penjualan dan pembelian secara otomatis dalam sistem, yang menunjukkan bahwa sebagian UMKM masih menggunakan Akuntansi Digital secara terbatas dan belum terintegrasi penuh. Kondisi ini berpotensi menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya akurat, konsisten, dan andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, meskipun Akuntansi Digital telah mulai diterapkan dan dirasakan manfaatnya oleh UMKM *coffee shop*, masih diperlukan upaya peningkatan kualitas penerapan sistem tersebut agar mampu menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas dan mendukung keberlanjutan usaha secara optimal.

Pada variabel Literasi Keuangan dalam pra penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM *coffee shop* telah memiliki pemahaman dasar keuangan yang cukup baik, di mana mayoritas responden menyatakan memahami posisi aset, kewajiban, dan modal usaha, serta mempertimbangkan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, sebagian pelaku usaha juga telah memiliki perencanaan keuangan jangka panjang untuk pengembangan usaha.

Namun demikian, masih terdapat pelaku UMKM yang belum

menyusun anggaran biaya dan pendapatan secara sistematis, serta belum sepenuhnya memiliki perencanaan keuangan yang terstruktur. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pemahaman keuangan dasar dan penerapan Literasi Keuangan secara menyeluruh dalam praktik usaha. Apabila Literasi Keuangan tidak diterapkan secara konsisten dan terintegrasi, maka informasi keuangan yang dihasilkan berpotensi kurang optimal dalam mendukung evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, peningkatan Literasi Keuangan menjadi kebutuhan mendasar bagi pelaku UMKM *coffee shop* agar mampu menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas dan mendukung keberlanjutan usaha, sehingga relevan untuk dikaji lebih lanjut dalam penelitian mengenai pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM *coffee shop* telah memiliki sistem informasi akuntansi yang mampu memproses data transaksi secara konsisten, sebagaimana ditunjukkan oleh 96% responden yang menyatakan sistem berjalan konsisten, serta 87% responden yang menilai sistem telah mampu melindungi data keuangan dari akses tidak sah. Meskipun demikian, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi belum sepenuhnya memenuhi seluruh karakteristik yang diharapkan. Hal ini tercermin dari masih rendahnya tingkat kelengkapan dan kedetailan informasi keuangan, di mana hanya 57% responden yang menyatakan informasi keuangan yang dihasilkan sudah lengkap dan detail. Selain itu, aspek kemudahan penggunaan sistem juga masih menjadi kendala, karena 39%

responden menyatakan sistem informasi akuntansi belum mudah dipelajari, yang berpotensi menghambat pemanfaatan sistem secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun secara teknis sistem informasi akuntansi telah tersedia, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang dihasilkan masih dipengaruhi oleh faktor kemampuan pengguna dan tingkat pemanfaatan sistem. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, khususnya penerapan Akuntansi Digital dan Literasi Keuangan pelaku UMKM *coffee shop*, agar informasi akuntansi yang dihasilkan benar-benar mampu mendukung pengambilan keputusan usaha secara efektif dan berkelanjutan

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji peran teknologi akuntansi dan faktor individu dalam meningkatkan kualitas sistem informasi maupun kinerja usaha, khususnya pada konteks organisasi dan UMKM. Aryanto *et al* (2023), meneliti pengaruh penggunaan aplikasi akuntansi berbasis digital terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi Akuntansi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi yang dihasilkan, terutama dari aspek ketepatan waktu, keandalan, dan relevansi informasi. Temuan ini menegaskan bahwa digitalisasi akuntansi mampu meningkatkan kualitas proses pencatatan dan penyajian informasi keuangan . Namun demikian, penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan karena belum memasukkan faktor kemampuan pengguna, seperti Literasi Keuangan,

sebagai variabel yang dapat memengaruhi efektivitas penggunaan aplikasi Akuntansi Digital. Selain itu, konteks penelitian tidak secara spesifik difokuskan pada sektor UMKM tertentu, sehingga karakteristik usaha yang bersifat unik, seperti *coffee shop*, belum terakomodasi secara memadai.

Penelitian oleh Afilah (2025), mengkaji pengaruh penerapan Akuntansi Digital dan Literasi Keuangan terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM *coffee shop* di Kota Tegal. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa baik penerapan Akuntansi Digital maupun Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan mengombinasikan aspek teknologi dan kapasitas individu dalam menjelaskan kinerja usaha, khususnya pada subsektor *coffee shop*. Meskipun demikian, fokus penelitian tersebut masih terbatas pada kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian tersebut belum menggali bagaimana penerapan Akuntansi Digital dan Literasi Keuangan memengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi sebagai prasyarat utama dalam pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja. Dengan kata lain, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi belum diposisikan sebagai *outcome* utama, padahal secara teoretis kualitas sistem informasi merupakan fondasi bagi tercapainya kinerja keuangan yang optimal.

Sementara itu, Ladewi *et al* (2024), meneliti faktor-faktor yang memengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan perkebunan swasta di Kota Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan

pengendalian internal berperan penting dalam menentukan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Studi ini memperkuat perspektif bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya ditentukan oleh sistem, tetapi juga oleh kemampuan dan pemahaman pengguna sistem. Akan tetapi, penelitian dilakukan pada konteks perusahaan skala besar, sehingga temuan tersebut belum tentu sepenuhnya relevan untuk UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya, struktur organisasi yang sederhana, serta tingkat adopsi teknologi yang berbeda. Selain itu, variabel Literasi Keuangan sebagai aspek personal pelaku usaha belum dijadikan fokus utama dalam penelitian tersebut.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut, dapat diidentifikasi adanya *research gap* empiris. Pertama, sebagian besar penelitian lebih menekankan pada dampak Akuntansi Digital dan Literasi Keuangan terhadap kinerja keuangan, sementara Kualitas Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel antara (*intermediate outcome*) masih relatif jarang diteliti, khususnya pada konteks UMKM. Kedua, penelitian yang secara simultan menguji pengaruh penerapan Akuntansi Digital dan Literasi Keuangan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM sektor *coffee shop* masih sangat terbatas. Ketiga, belum banyak penelitian yang mengkaji konteks geografis spesifik, seperti Kabupaten Tegal, yang memiliki karakteristik UMKM *coffee shop* yang berbeda dengan kota besar.

Pemilihan UMKM *coffee shop* di Kabupaten Tegal sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan empiris dan akademik. Secara

empiris, UMKM *coffee shop* merupakan sektor usaha yang berkembang pesat dan memiliki tingkat aktivitas transaksi yang tinggi setiap hari. Karakteristik tersebut menuntut adanya sistem informasi akuntansi yang mampu mencatat, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan secara akurat dan tepat waktu. Namun, dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM *coffee shop* masih mengandalkan pencatatan sederhana dan belum sepenuhnya memanfaatkan sistem Akuntansi Digital secara optimal.

Perkembangan umkm *FnB* terutama *Coffee shop* dengan menawarkan gaya dan konsep yang beragam juga menjadi ketertarikan tujuan wisata di Kabupaten Tegal dengan pergeseran gaya hidup masyarakat terutama pada kalangan generasi z yang menjadikan *coffee* sebagai salah satu kebutuhan serta penggunaan transaksi berbasis teknologi seperti QRIS dan *e-wallet* yang cukup masif mengharuskan pencatatan keuangan digital tersebut dilakukan.

Selain itu, UMKM *coffee shop* di Kabupaten Tegal menunjukkan variasi tingkat penerapan Akuntansi Digital dan Literasi Keuangan pelaku usaha. Sebagian pelaku usaha telah menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital, sementara sebagian lainnya masih menggunakan metode manual atau belum memahami fungsi laporan keuangan secara memadai. Kondisi ini menjadikan UMKM *coffee shop* sebagai objek yang relevan untuk menguji secara empiris pengaruh penerapan Akuntansi Digital dan Literasi Keuangan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Dari sisi akademik, penelitian yang secara spesifik mengkaji Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM *coffee shop* di tingkat kabupaten masih relatif

terbatas. Oleh karena itu, pemilihan objek penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah penelitian (*research gap*) sekaligus memberikan kontribusi teoretis dan praktis, khususnya dalam pengembangan pengelolaan keuangan UMKM berbasis digital di daerah.

Penelitian ini menjadi penting mengingat Kualitas Sistem Informasi Akuntansi merupakan fondasi utama bagi keberlanjutan UMKM. Informasi keuangan yang berkualitas tidak hanya mendukung pengambilan keputusan internal, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pihak eksternal seperti perbankan dan investor. Di tengah dorongan digitalisasi UMKM, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi menjadi sangat relevan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pelaku UMKM *coffee shop* dalam meningkatkan pengelolaan keuangan usaha. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai Akuntansi Digital, Literasi Keuangan, dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada sektor UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengujian pengaruh penerapan Akuntansi Digital dan Literasi Keuangan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM *coffee shop* di Kabupaten Tegal. Fokus ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang jelas mengenai peran kedua variabel tersebut dalam mendukung peningkatan kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Dengan demikian, penelitian ini dirumuskan dengan judul **“Pengaruh Penerapan Akuntansi**

**Digital dan Literasi Keuangan terhadap Kualitas Sistem Informasi
Akuntansi bagi Pelaku UMKM *Coffee Shop* di Kabupaten Tegal.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Akuntansi Digital secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM *Coffee Shop* Kabupaten Tegal?
2. Apakah Literasi Keuangan secara persial terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM *Coffee Shop* Kabupaten Tegal?
3. Apakah Akuntansi Digital dan Literasi Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM *Coffee Shop* Kabupaten Tegal?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Untuk menganalisis pengaruh penerapan Akuntansi Digital terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM *coffee shop* di Kabupaten Tegal.
2. Untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM *coffee shop* di Kabupaten Tegal.
3. Untuk menganalisis pengaruh penerapan Akuntansi Digital dan

Literasi Keuangan secara simultan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM *coffee shop* di Kabupaten Tegal.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya terkait kajian akuntansi UMKM berbasis digital. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur empiris mengenai pengaruh penerapan Akuntansi Digital dan Literasi Keuangan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, serta memperkuat temuan-temuan sebelumnya dengan konteks UMKM *coffee shop* di tingkat daerah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan model konseptual yang mengintegrasikan aspek teknologi dan Literasi Keuangan dalam peningkatan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi UMKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan bagi pelaku UMKM *coffee shop* dalam meningkatkan pengelolaan keuangan usaha. Temuan penelitian dapat mendorong

pelaku usaha untuk mengoptimalkan penerapan Akuntansi Digital serta meningkatkan Literasi Keuangan, sehingga mampu menghasilkan informasi akuntansi yang lebih berkualitas sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti lain yang tertarik untuk melakukan kajian serupa mengenai penerapan akuntansi pada koperasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi empiris dan metodologis bagi akademisi serta peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik serupa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam pengembangan variabel, indikator, maupun metode penelitian yang relevan dengan kajian Akuntansi Digital dan Literasi Keuangan pada UMKM. Dengan demikian, penelitian ini turut memperkaya sumber pustaka dan memperluas ruang lingkup penelitian di bidang akuntansi UMKM di Indonesia.